

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada umumnya sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 empat Kecamatan Pondok Aren sudah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dengan kategori tinggi, sumber belajar, media belajar, alat bantu pembelajaran lainnya, kelengkapan dan berfungsinya fasilitas pembelajaran. Demikian juga sistem pengelolaan, sekolah sudah memiliki sistem pengelolaan atau manajemen terhadap fasilitas pembelajarannya, tapi masih harus dioptimalkan kembali terutama sistem pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Untuk ketersediaan media audio visual masih perlu ditingkatkan lagi baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
2. Pada profesionalitas guru memperoleh skor rata-rata tinggi dengan kategori sangat tinggi. Pada umumnya guru-guru di sekolah dasar gugus 4 Kecamatan pondok Aren telah memiliki pemahaman terhadap kompetensi pedagogik yang baik, sehingga bisa disimpulkan pula bahwa tingkat profesionalitasnya juga baik. Hal yang paling tinggi dilakukan adalah tindakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memanfaatkannya untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran. Namun dalam hal pemahaman responden tentang pengembangan kurikulum, kemudian menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa, menyusun perancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di lapangan, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreativitasnya, menguasai karakteristik peserta didik dilihat dari karakteristik fisik, intelektual,

emosional, kemampuan dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik masih harus dikembangkan.

3. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah-sekolah dasar Gugus 4 Kecamatan Pondok Aren pada umumnya sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan dari hasil survey yang memperoleh kategori tinggi. Dalam proses pembelajaran guru sudah menunjukkan interaksi yang baik siswa dengan menghargai pendapat siswa dan bertutur kata yang mudah dipahami. Namun dalam proses perencanaan pembelajaran yang merupakan awal dari terjadinya sebuah proses pembelajaran yang bermutu masih perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal ini yang menjadi perhatian masalah penggunaan media dan teknologi sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran. Juga pemahaman responden atau guru terhadap pentingnya menyampaikan silabus di awal semester, dan lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi.
4. Manajemen fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu proses belajar siswa. Berdasarkan penelitian empiris di lapangan pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran terhadap mutu proses belajar dikategorikan sedang (0,422) sedangkan hal lain yang tidak diamati memberikan pengaruh terhadap mutu proses belajar lebih tinggi (0,578). Secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas pembelajaran mempengaruhi mutu proses belajar siswa di sekolah-sekolah dasar di gugus 4 Kecamatan Pondok Aren.
5. Profesionalitas guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu proses belajar. Hasil penelitian menggambarkan profesionalitas guru memberikan pengaruh terhadap mutu proses belajar berada pada kategori tinggi (0,693). Sedangkan hal lain yang tidak diamati juga ikut mempengaruhi mutu proses belajar kategorinya rendah (0,307). Guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi kunci utama terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu.
6. Pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru terhadap mutu proses belajar berada pada kategori tinggi (0,707). Hal tersebut

menggambarkan bahwa kedua variabel yaitu manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru begitu tinggi pengaruhnya secara simultan terhadap mutu proses belajar sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu proses belajar lebih kecil atau berada pada kategori rendah (0,293). Jika kita melihat dari hasil analisis data bahwa pengaruh dari profesionalitas guru terhadap mutu proses belajar lebih tinggi dibandingkan pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran.

7. Mutu proses belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian empiris di lapangan pengaruh mutu proses belajar terhadap hasil belajar siswa termasuk kategori sangat tinggi (0,846) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati berada pada kategori sangat rendah (0,154). Hal ini menunjukkan bahwa begitu besar pengaruh mutu proses belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat kecil. Begitu besarnya mutu proses belajar mempengaruhi hasil belajar, dalam pelaksanaannya pun harus dijaga sehingga benar-benar dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar.
8. Manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Sedangkan mutu proses mutu belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Manajemen fasilitas pembelajaran tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar, tapi manajemen fasilitas pembelajaran akan berpengaruh jika melalui proses belajar terlebih dahulu. Karena sebagus apapun manajemen fasilitas pembelajaran dilaksanakan di sekolah, tetapi pada saat proses belajar tidak terlaksana dengan baik, sangat memungkinkan hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Ditambah dengan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik itu faktor internal maupun faktor eksternal seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Demikian halnya dengan profesionalitas guru, tidak memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya jika seorang guru yang profesionalitasnya bagus

dengan kata lain pemahaman dan penguasaan kompetensi pedagogiknya baik tapi saat proses pembelajaran semua kompetensinya tersebut tidak dilakukan sehingga mutu proses yang diharapkan tidak tercapai, dan akhirnya maka hasil belajar pun sudah bisa diprediksi tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Tetapi jika ketiga variabel penelitian yaitu manajemen fasilitas pembelajaran, profesionalitas guru dan mutu proses belajar dapat dilaksanakan dengan baik semuanya, maka hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan pengaruh yang sangat tinggi (0,849) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati cukup rendah (0,151).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sekolah dan pihak-pihak yang terkait terus meningkatkan ketersediaan fasilitas pembelajaran dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas. Demikian halnya dengan sistem pengelolaan fasilitas pembelajaran yang sudah ada perlu lebih disempurnakan lagi mulai dari analisa kebutuhan sampai ke pelaporan atau pertanggungjawaban fasilitas tersebut. Dari data yang diperoleh di lapangan bahwa ketersediaan media audio visual masih harus ditingkatkan lagi artinya untuk analisa kebutuhan fasilitas pembelajaran yang akan datang sekolah dan pihak-pihak yang terkait harus memprioritaskan hal tersebut dalam analisa kebutuhan fasilitas. Dalam pengadaann juga perlu memperhatikan sumber, kualitas dan kuantitas. Juga harus lebih tertib dalam penggunaan serta pemeliharaan fasilitas pembelajaran.
2. Profesionalitas guru yang dilihat dari kompetensi pedagogik yang sudah baik perlu dipelihara agar bisa bertahan dan lebih baik lagi tentunya. Diharapkan sekolah dan pihak-pihak yang terkait dengan hal ini membuat program yang terencana dengan sangat baik untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan

bagi guru sehingga profesionalitas guru semakin meningkat, untuk terus mengasah kemampuan guru-guru. Terutama meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengenal dan memahami karakteristik peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan atau mengikuti seminar dan workshop. Sekolah harus memfasilitasi setiap gurunya untuk mampu mengembangkan kemampuannya sehingga bisa diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Guru juga diharakan lebih aktif untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya dengan cara mengikut seminar, workshop atau pelatihan-pelatihan yang akan semakin mengembangkan kualitasnya.

3. Sekolah dan pihak-pihak terkait harus terus meningkatkan dan mengembangkan proses monitoring atau pengawasan agar mutu proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dapat dipertahankan dan bahkan bisa ditingkatkan lagi. Proses pembelajaran yang bermutu sangat bergantung kepada guru di kelas, oleh karena perlu dibuat program untuk terus meningkatkan kompetensi guru. Terutama meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran yang bermutu. Bagi guru, ia harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan merencanakan proses pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat banyak, bisa dari dalam diri siswa itu sendiri atau dari luar siswa. Mutu proses belajar merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hal tersebut. Untuk itu sekolah harus memiliki sistem yang terprogram dengan baik untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu proses belajar, salah satunya dengan pengawasan dan monitoring. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya, sekolah terus memberikan *support* dan motivasi kepada siswa salah satunya kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan potensi siswa. Demikian juga dari pihak orang tua, dukungan yang positif kepada putra putrinya yang sejalan dan seirama dengan sekolah.

5. Manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru dan mutu proses pembelajaran merupakan tiga hal yang satu sama lain saling mendukung dan memberikan pengaruh yang besar kepada hasil belajar siswa. Oleh karena itu ketiganya harus terus dipelihara dan ditingkatkan dengan sebuah program yang terencana dan terprogram dengan baik. Pihak-pihak terkait harus terus memberikan dukungan yang positif baik itu berupa fasilitas atau dukungan secara finansial.